

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DAN
MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYASUB SENI RUPA
DI KELAS VII SMP N 23 PADANG**

ARTIKEL



Oleh:

Rizki Brakah Binauvan

15020088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

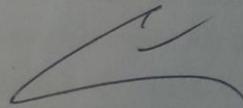
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DAN MOTIVASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA SUB SENI RUPA DI KELAS VII
SMP NEGERI 23 PADANG**

Rizki Barakah Binauvan

**Jurnal ini disusun berdasarkan skripsi Rizki Barakah Binauvan untuk persyaratan
wisuda telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing**

Padang, Agustus 2019

Pembimbing



Drs. Suib Awrus, M. Pd,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diajar dengan media video tutorial dan media konvensional. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan bentuk desain 2 x 2. Untuk pelaksanaannya, pertama peneliti melakukan tes motivasi kepada kedua kelas, kedua melakukan tes pengetahuan awal dan pengetahuan akhir. Hasil dari penelitian ini adalah: siswa yang diajar menggunakan media video tutorial, hasil belajarnya lebih baik dari siswa yang diajar menggunakan media konvensional. Untuk itu penggunaan media video tutorial baik diterapkan kepada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada pembelajaran seni rupa siswa kelas VII SMPN 23 Padang.

Kata kunci: media video tutorial, motivasi, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the comparison of learning outcomes of fine art student who have high motivation and low motivation who are taught with video tutorial media and conventional media. This study uses quasi-experimental methods with a 2 x 2 design form. For its implementation, the first researcher conducted a motivation test on the second class, the second conducted a test of initial knowledge and final knowledge. The results of this study are: students who are taught using video tutorial media, learning outcomes are better than students who are taught using conventional media. For that the use of video tutorial media is good and good to be applied to students who have high motivation and low motivation in learning fine art in class VII SMPN 23 Padang.

Keywords : video tutorial media, motivation, learning outcomes

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DAN
MOTIVASITERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA SUB SENI RUPA DI KELAS
VII SMPN 23 PADANG**

Rizki Barakah Binauvan¹, Suib Awrus²,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: rizkybarokah8@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the comparison of learning outcomes of fine art student who have high motivation and low motivation who are taught with video tutorial media and conventional media. This study uses quasi-experimental methods with a 2 x 2 design form. For its implementation, the first researcher conducted a motivation test on the second class, the second conducted a test of initial knowledge and final knowledge. The results of this study are: students who are taught using video tutorial media, learning outcomes are better than students who are taught using conventional media. For that the use of video tutorial media is good and good to be applied to students who have high motivation and low motivation in learning fine art in class VII SMPN 23 Padang.

Keywords : video tutorial media, motivation, learning outcomes

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan mengalami perubahan yang begitu pesat dengan munculnya berbagai macam pendekatan, media, dan model baru yang diperkenalkan guna untuk menjembatani proses belajar agar lebih berkesan. Sudah sejak lama telah ada metode pembelajaran yang canggih yaitu pembelajaran berbasis komputer (PBK) bahkan sudah mulai berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi semakin membantu dalam upaya meng-upgrade untuk memanfaatkan hasilnya dalam proses pembelajaran.

Bidang studi Seni rupa merupakan salah materi dari mata pelajaran seni budaya yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, dan seni rupa sudah mulai berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga menuntut guru agar lebih berupaya mengembangkan materi seni rupa. Namun upaya tersebut belum ada dampaknya terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik, karena pada saat ini kualitas pembelajaran belum menunjukkan hasil yang optimal, termasuk hasil belajar seni rupa.

AECT (dalam Kustandi dan Bambang, 2011) membahas tentang pengertian media sebagai salah satu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sebagai penyampai pesan dari sumber pesan terhadap penerima pesan, guru merupakan komponen utama dalam menyampaikan pesan.

Motivasi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya menambah minat belajar siswa. Karena motivasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua variabel yang saling memengaruhi, belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno 2006: 23). Dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih keras, ulet, tekun dan merasa terpacu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Namun berbeda dengan hal itu, berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan di SMPN 23 Padang pada saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan semester ganjil 2018. Peneliti menemukan beberapa masalah bahwa sebagian besar guru dalam menyampaikan materi disekolah tersebut hanya memakai media yang sederhana, guru hanya mengacu pada buku saat proses pembelajaran dibantu oleh papan tulis dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sehingga siswa terlihat bosan dan perhatian siswa terhadap pelajaran menjadi kurang serta siswa tidak termotivasi untuk memahami materi pelajaran.

Selama ini guru cenderung tidak menggunakan media yang bervariasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menyampaikan konsep belajar secara singkat, menjelaskan langkah-langkah, memberikan contoh, dan memberikan tugas latihan. Selama proses belajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat materi yang dipelajari, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hal tersebut kurang bisa mengembangkan motivasi siswa sehingga siswa malas dan lalai dalam mengerjakan tugas. Siswa lebih banyak diam atau bermaian dan menunggu teman yang sudah selesai. Sehingga dapat membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, siswa sulit mencapai nilai tinggi dalam pelajaran seni rupa.

Masalah tersebut dikarenakan guru dalam pemilihan media pembelajaran yang tidak tepat. Menurut Bambang dan Kustandi (2011) Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka

guru harus dapat memilih dengan cermat sehingga dapat digunakan dengan tepat.

Media pembelajaran sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Setiap guru dituntut agar bias menggunakan media yang bervariasi. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti memilih media yang bisa digunakan oleh guru yaitu media video tutorial. Menurut Prastowo (dalam Mirwanto, 2017: 17) menyebutkan beberapa manfaat dari media video tutorial yaitu memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, memperlihatkan secara nyata tentang haal yang mungkin tidak bisa disaksikan secara langsung, menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, memberikan penguatan pikiran untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

Setiap media pembelajaran pastilah mempunyai kelebihan dan kelemahann. Video tutorial mempunyai kelebihan yaitu sarana untuk mempelajari pengetahuan dalam bentuk keterampilan tertentu, mempunyai tampilan yang menarik dibandingkan papan tulis, sehingga merangsang minat belajar siswa dan juga media video tutorial dapat menghemat waktu dan dapat diputar ulang, sehingga jika ada siswa yng kurang mengerti dengan materi maka video bisa diputar ulang. untuk kelemahan media video, salah satunya tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan media ini.

Sehingga bisa dikatakan bahwa media video tutorial dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif lagi dan lebih giat lagi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa nantinya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti dengan

bentuk penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Sub Seni Rupa di Kelas VII SMPN 23 Padang.

Beberapa penelitian yang relevan terkait pengaruh penggunaan media video tutorial dan motivasi yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap hasil belajar Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa Siswa Kelas VII SMPN 6 Sungai Penuh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Seni Budaya sub Bidang Studi Seni Rupa siswa kelas VII di SMPN 6 Sungai Penuh yang diajar menggunakan media Audio Visual pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar Seni Budaya sub bidang studi Seni Rupa siswa kelas VII di SMPN 6 Sungai Penuh yang diajarkan menggunakan media konvensional pada kelas kontrol (Saputra, 2017).

Tujuan dari penelitian adalah untuk, 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media video tutorial dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media konvensional, 2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media video tutorial dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media konvensional, dan 3) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media video tutorial dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media konvensional.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Karena pada penelitian ini data-datanya berupa angka-angka dengan analisis statistik. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis berupa quasi eksperimental dan menggunakan desain 2x2, yaitu mempunyai dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama merupakan variabel perlakuan yaitu media video tutorial dan variabel bebas kedua merupakan variabel atribut yaitu motivasi, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar.

Pada pelaksanaannya penelitian ini diawali dengan tes motivasi belajar berupa pemberian angket motivasi kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian imemberikan tes pengetahuan awal (pretest) berupa soal objektif, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran dengan perlakuan menggunakan media video tutorial pada kelas eksperimen dan media konvensional pada kelas kontrol. Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar berupa tes pengetahuan akhir (posttest).

Penelitian ini dianalisis dan diolah secara statistika. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tahapan analisis uji coba instrumen, uji coba soal, kemudian tahap pengujian analisis berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

C. Pembahasan

1. Deskripsi data hasil penelitian

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data peneliti memperoleh data dari hasil tes motivasi belajar dan tes hasil belajar dari kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 31 orang dan kelas kontrol berjumlah 31 orang siswa. Semua data yang dianalisis untuk mendapatkan hasil diolah menggunakan SPSS 16.0.

a. Motivasi belajar

Deskripsi data penelitian motivasi belajar siswa secara keseluruhan untuk mencari informasi tentang skor tinggi dan skor rendah, rata-rata, mean, median dan jumlah siswa.

Tabel 1. Deskripsi data motivasi belajar siswa keseluruhan

No	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah	Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah
1	Skor maksimal	102	86	110	85
2	Skor minimal	83	74	84	77
3	Jumlah siswa	22	9	22	9

Untuk skor yang tertinggi terdapat pada siswa kelas kontrol yaitu 110, dan skor yang terendah pada kelas eksperimen yaitu 74. Jadi siswa lebih banyak yang bermotivasi tinggi dari pada motivasi rendah. Pada kelas eksperimen, 22 siswa dengan skor motivasi tinggi dan 9

orang dengan skor rendah. Pada kelas kontrol, 22 orang mendapatkan skor tinggi dan 9 orang skornya rendah.

b. Hasil belajar

Untuk deskripsi variabel hasil belajar mengungkapkan informasi tentang hasil belajar pengetahuan akhir siswa dengan kelompok motivasi belajar tinggi dan rendah.

Tabel 2. Distribusi Data Hasil Belajar Keseluruhan

No	Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen Yang Memiliki Motivasi		Hasil Belajar Kelas Eksperimen Yang Memiliki Motivasi	
		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1	Skor maksimal	95	95	90	75
2	Skor minimal	70	70	65	65
3	Mean	80,23	82,78	72,95	71,67
4	Median	80,00	85,00	70,00	70,00
5	Std. Deviasi	7,151	7,546	7,345	3,536
6	Jumlah siswa	22	9	22	9

Dari tabel diatas, secara keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan media video tutorial lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan media konvensional . Hal ini terlihat dari distribusi data hasil belajar yang menunjukkan skor maksimal, skor minimal, mean, median dan std diviasi baik pada kelas secara keseluruhan maupun pada kelas yang sudah terbagi menjadi kelas motivasi tinggi dan motivasi rendah.

2. Pengujian persyaratan analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolomogrof-smirnov test pada taraf $\alpha = 0,05$. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil belajar dan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

- 1) Hasil belajar kelas eskperimen (A1)
- 2) Hasil belajar kelas kontro (A2)
- 3) Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memiliki motivasi tinggi (A1B1)
- 4) Hasil belajar siswa kelas kontrol yang memiliki motivasi tinggi (A2B1)
- 5) Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memiliki moticasi rendah (A1B2)
- 6) Hasil belajar siswa kelas kontrol yang emiliki motivasi rendah (A2B2)

Perolehan data dari uji normalitas hasil belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas

Kelompok	N	Sig.(P)	Sig. A	Kesimpulan
A1	31	0,645	0,05	Normal
A2	31	0,432	0,05	Normal
A1B1	22	0,829	0,05	Normal
A2B1	22	0,428	0,05	Normal
A1B2	9	0,998	0,05	Normal
A2B2	9	0,556	0,05	Normal

Dari perhitungan SPSS uji normalitas diatas, jika nilai sig besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas. Untuk uji normalitas peneliti menggunakan uji levene test, data kelompok sampel dapat dikatakan homogen apabila nilai sig > 0,05. Untuk ringkasan perhitungan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Yang Memiliki Motivasi Tinggi dan Motivasi Rendah

Data		Sig. (p)	Sig. a	Kesimpulan
Motivasi belajar	Tinggi	0,632	0,05	Homogen
	Rendah	0,782	0,05	Homogen
Hasil belajar	Tinggi	0,868	0,05	Homogen
	Rendah	0,076	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas dapat dilihat bahwa varians motivasi belajar dan hasil belajar pada keempat kelompok siswa adalah homogen, karena dari hasil perhitungan tersebut didapat nilai sig. (p) > 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji normalitas dan telah dilakukan uji homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bisa dilakukan jika data

sudah berdistribusi normal dan homogen atau sama. Pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji independent sample t-test. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 16.0:

a. Hipotesis pertama

Ho: Hasil belajar seni rupa siswa yang diajar menggunakan media video tutorial tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa yang diajar menggunakan media konvensional

Ha: hasil belajar seni rupa siswa yang diajarpmenggunakan media video tutorial berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan media konvensional.

Hasil uji hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan uji hipotesis pertama

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig(p)	df
Eksperimen	31	80,97	7,236	4,821	2,000	0,000	60
Kontrol	31	72,58	6,438				

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis diatas diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ ($t_{tabel} = df (60) = 2,000$) pada taraf alpha 0,05, dan $t_{hitung} = 4,821$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika dilihat dari nilai $Sig.(p) = 0,000$ dan alpha 0,05, maka $Sig(p) < Sig$ alpha, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar seni budaya siswa yang diajar menggunakan media video

tutorial berbeda secara signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa yang diajar menggunakan media konvensional ”.

b. Hipotesis kedua

Ho: hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi tinggi diajar menggunakan media video tutorial tidak berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media konvensional.

Ha: hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media video tutorial berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media konvensional.

Untuk hasil uji hipotesis dapat dilihat ada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Ringkasan Uji Hipotesis Kedua

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. (p)	df
Eksperimen	22	80,23	7,151	3,328	2,018	0,002	42
Kontrol	22	72,95	7,345				

Berdasarkan uji hipotesis kedua diatas didapat nilai t_{tabel} dari df = 42 (t_{tabel} = 2,018) pada taraf alpha 0,05, dan nilai t_{hitung} = 3,328. Dengan begitu t_{hitung} > t_{tabel}, 3,328 > 2,018, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika dilihat dari nilai sig, nilai Sig. (p) = 0,002 > Sig a = 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar

menggunakan media video tutorial berbeda secara signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media konvensional”.

c. Hipotesis ketiga

Ho: hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media video tutorial tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media konvensional

Ha: hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media video tutorial berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa seni rupa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media konvensional.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.(p)	df
Eksperimen	9	82,78	7,46	4,000	2,119	0,001	16
Kontrol	9	71,67	3,536				

Berdasarkan uji hipotesis di atas, didapat nilai $t_{hitung} = 4,000$ dan $t_{tabel} = 2,119$ ($t_{tabel} = df = 2,119$) pada taraf alpha 0,05. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,000 > 2,119$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari nilai $Sig.(p) = 0,001 < Sig\ a = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media video tutorial berbeda secara signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media konvensional”.

D. Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar Seni Budaya sub Seni rupa siswa kelas VII SMPN 23 Padang yang diajar menggunakan media video tutorial pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar Seni Budaya sub Seni Rupa siswa kelas VII SMPN 23 Padang yang diajar menggunakan media konvensional pada kelas kontrol. 2) Hasil belajar Seni Budaya sub Seni Rupa siswa kelas VII SMPN 23 Padang yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media video tutorial pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Seni Budaya sub Seni Rupa di kelas VII SMPN 23 Padang yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan media konvensional pada kelas kontrol. 3) hasil belajar Seni Budaya sub Seni Rupa siswa di kelas VII SMPN 23 Padang yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media video tutorial pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan dibandingkan hasil belajar Seni Budaya sub Seni Rupa siswa Kelas VII SMPN 23 Padang yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan media konvensional pada kelas kontrol”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan media konvensional pada materi Seni Rupa kelas VII SMPN 23 Padang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni rupa sebagai berikut: 1) Bagi guru mata pelajaran Seni budaya dalm mengajar materi seni rupa hendaknya mencoba menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran. 2) Bagi kepala sekolah SMPN 23 Padang hendaknya bisa mensosialisasikan media pembelajaran video tutorial dan memberi dukungan pada guru dalam melaksanakannya. 3) Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar saja. Padahal yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak hanya aspek itu saja, banyak aspek lain yng bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu disarankan kepada peneliti berikutnya agar untuk dapat meneliti aspek-aspek lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustandi, Cecep. Dan Sujipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mirwanto. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Keterampilan Dasar Dalam Melakukan Praktikum Fisika Pada Materi Pipa Organa Tertutup Siswa Kelas XI IPA 1 Dan Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Mambi*. Makasar: UIN Alauddin.
- Saputra, W. M, Hakim, R, & Awrus, S. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA SISWA KELAS VII SMPN 6 SUNGAI PENUH. *Serupa The Jurnal of art Education*, 6(1).
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara